

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian nyata. Berbagai isu yang terkait dengan kehidupan manusia seperti isu sosial, seni, budaya, politik hingga isu kemanusiaan dapat diangkat menjadi cerita film dokumenter yang menarik. Dalam karya tugas akhir ini, penulis memproduksi sebuah film dokumenter yang secara lebih khusus memfokuskan diri pada aspek DoP (*Director Of Photography*) dengan mengangkat cerita tentang kehidupan seorang penyandang difabel Tuna Daksa yaitu Ade Anas yang berprofesi sebagai pegiat di bidang seni bela diri debus. Dalam tatanan sosial masyarakat, penyandang difabel seringkali mendapat stigma sebagai manusia lemah, namun dengan kemampuannya di bidang seni bela diri debus, hal tersebut sekaligus menegaskan pula posisi Ade Anas sebagai manusia yang kuat.

Debus merupakan kesenian bela diri dari Banten yang mempertunjukkan kemampuan manusia yang luar biasa. Misalnya kebal senjata tajam, kebal air keras dan kebal api. Menurut A. Sastrasuganda, pensiunan Kepala Seksi Kebudayaan Kandeptikbud Kabupaten Serang seperti dinyatakan oleh Aminudin (1997) bahwa debus berasal dari Bahasa Sunda. Kata debus sendiri berasal dari kata “tembus”. Debus yang berarti tembus menunjukkan bahwa alat-alat yang diperagakan adalah benda-benda tajam dalam permainan tersebut dapat menembus badan para pemainnya (Aminudin, 1997:153). Dalam permainan debus terdapat kolaborasi

antara kekebalan tubuh dan permainan pencak silat. Atraksi permainan ini membuat para penonton merasa ngeri karena senjata tajam seperti golok, gedebus (almadad) atau bahkan api yang membakar manusia tidak mampu melukai para pemainnya. Oleh karenanya, seringkali diasumsikan bahwa debus sebagai permainan sulap yang mampu mengelabui mata para penonton.

Ade Anas merupakan seorang pesilat yang berumur 40 tahun dari Perguruan Silat Putera Gumelar yang letaknya di Kampung Rancabogo Desa Cimoreme, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Dia menekuni pencak silat sejak tahun 1990 saat ia masih kelas 4 SD. Lalu pada tahun 1997, Ade menuntut ilmu di Perguruan Citra Domas hingga akhirnya dia mengenal ilmu-ilmu debus. Ade memperdalam seni ini karena kecintaannya kepada budaya bangsa sendiri, selain itu sebagai ilmu bela diri dan berolahraga. Dia juga sering memadukan gerakan silat dengan atraksi debus di setiap penampilannya. Dia disibukkan memenuhi undangan untuk menampilkan pencak silat dan atraksi debusnya itu ke berbagai tempat hingga keliling kota seperti Cianjur, Garut hingga Bali.

Ade Anas merupakan salah seorang dari penyandang difabel Tuna Daksa atau kelainan fisik khususnya anggota badan. Istilah “penyandang cacat” diganti dengan kata “difabel” (*Different Ability*). Penggantian istilah ini dimaksudkan untuk memberikan makna yang lebih halus serta lebih memanusiakan kaum berkebutuhan khusus. Pria yang terlahir tanpa kaki ini sudah menebar inspirasi dengan bersilat dan atraksi debus. Meski mengalami keterbatasan fisik, dia bisa tampil layaknya atlet “normal” lainnya dan tidak merasa kesulitan untuk terus berlatih karena keterbatasan fisik bukanlah hambatan bagi dirinya.

Untuk mengangkat nilai-nilai kehidupan Ade Anas tersebut, maka melalui tugas akhir ini penulis ingin memvisualisasikannya ke dalam sebuah film dokumenter. Menurut Nicholas sebagaimana disampaikan oleh Tanzil et al. (2010) film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Tanzil et al. ,2010:1). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di argumentasikan bahwa film dokumenter merupakan cara yang tepat untuk mengangkat persoalan ini karena berhubungan dengan realitas dan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk merepresentasikan kehidupan Ade Anas ini penulis membuat film dokumenter yang lebih spesifik ke arah DoP (*Director of Photography*).

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka dapat dipaparkan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan teknik DoP (*Director of Photography*) dalam memvisualkan tokoh Ade Anas seorang pemain atraksi debus yang menyandang difabel tuna daksa dalam film dokumenter dengan gaya *expository*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan penerapan teknik DoP (*Director of Photography*) dalam memvisualkan tokoh Ade Anas seorang pemain atraksi debus yang menyandang difabel tuna daksa dalam film dokumenter dengan gaya *expository*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada kehidupan Ade Anas, sebagai seorang pemain debus dengan keterbatasan fisik. Filmnya akan difokuskan pada gaya dokumenter *expository* dan menerapkan teknik DoP (*Director of Photography*) yang akan menjadi batasan di Tugas akhir ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis: Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas bukan berarti orang-orang yang lemah. Walaupun memiliki kekurangan secara fisik, namun mereka juga memiliki kelebihan masing-masing.
2. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dalam pendidikan khususnya bidang film dokumenter.

1.6 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal																				
2	Konsep																				
3	Riset Ulang																				
4	<i>Treatment</i>																				
5	<i>Shooting</i>																				
6	<i>Editing</i>																				

Tabel 1.6.1 Tabel Jadwal Kegiatan

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan dituangkan dalam karya visual.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah (berisi keterangan mengenai tema penelitian pemain debu dengan keterbatasan fisik), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat

Penelitian, Metodologi Penelitian, Jadwal Kegiatan dan Sistematika Penulisan (Menguraikan urutan penulisan laporan Tugas Akhir).

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENGKARYAAN

Bab ini menguraikan mengenai pra-produksi yang di dalamnya terdapat riset dan juga *treatment*, produksi dan pasca-produksi.

BAB IV ANALISA HASIL KARYA

Bab ini penulisan akan memaparkan mengenai isi *treatment*, data narasumber selama melakukan penelitian dan juga *screenshot* hasil karya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan berisi mengenai temuan-temuan selama penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian hingga tahap eksekusi karya dan juga saran yang berisi kesimpulan, Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi yang peneliti dapatkan, rujukan-rujukan tersebut ditulis secara sistematis.